


EDISI : SENIN, 31 MEI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &
+1,18% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per April 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.310**  **+0,01%**
(Kurs JISDOR pada 28 Mei 2021)

STOCK MARKET

28 MEI 2021

IHSG : **5.848,62 (+0,12%)**

Volume Transaksi : 22,208 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 12,876 Triliun


Beli Asing : Rp 4,951 Triliun


Jual Asing : Rp 3,652 Triliun

BOND MARKET

28 MEI 2021

Ind Bond Index : **316,3485**  **+0,04%**

Gov Bond Index : 310,2298  **+0,04%**

Corp Bond Index : 346,0053  **+0,06%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 28/5/2021 (%)	KAMIS 27/5/2021 (%)
4,88	FR0086	5,5207	5,5397
9,73	FR0087	6,4213	6,4243
15,06	FR0088	6,3237	6,3406
18,90	FR0083	7,1203	7,1201

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 28 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah -0,31%	IRDSHS -0,22%	-0,09%	
	Saham Agresif +0,11%	IRDSH +0,02%	+0,09%	
	PNM Saham Unggulan +0,01%	IRDSH +0,02%	-0,01%	
Campuran	PNM Syariah -0,21%	IRDCPS -0,06%	-0,15%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,07%	IRDPT -0,02%	+0,09%	
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS -0,13%	+0,15%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,00%	IRDPT -0,02%	+0,02%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,03%	IRDPT -0,02%	+0,05%	
	PNM Dana SBN II +0,03%	IRDPT -0,02%	+0,05%	
	PNM Dana SBN 90 -0,36%	IRDPT -0,02%	-0,34%	
	PNM Dana Optima +0,07%	IRDPT -0,02%	+0,09%	
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,02%	IRDPTS -0,13%	+0,11%	
	PNM SBSN -0,01%	IRDPTS -0,13%	+0,12%	
	PNM Kaffah -0,02%	IRDPTS -0,13%	+0,11%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
		PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
		PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +0,08%	LQ45 +0,34%	-0,26%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Penyerapan Tenaga Kerja Timpang

Penyerapan tenaga kerja pada sejumlah sektor bisnis dinilai masih timpang seiring dengan belum meratanya efek pemulihan ekonomi bagi dunia usaha. Tren penyerapan tenaga kerja ini diperkirakan berlangsung dalam waktu yang cukup panjang hingga 2022. (Bisnis Indonesia)

2. Kepatuhan Tak Otomatis Terkerek

Kebijakan pengampunan pajak melalui program Sunset Policy yang disiapkan oleh pemerintah melalui Rancangan Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (RUU KUP) dinilai tidak akan cukup mengerek kepatuhan wajib pajak. Sebab, masih banyak pekerjaan rumah yang perlu dituntaskan. (Bisnis Indonesia)

3. Konsumsi Pemerintah Jadi Motor Ekonomi Kuartal II

Pemerintah masih optimistis ekonomi selama kuartal kedua tahun ini bisa tumbuh hingga 7%. Konsumsi pemerintah akan menjadi salah satu andalan penggerak pertumbuhan ekonomi. Optimisme pemerintah tersebut didukung kinerja belanja negara yang moncer meski penerimaan masih seret. Catatan Kementerian Keuangan (Kemkeu), realisasi belanja negara per akhir April 2021 mencapai Rp 723 triliun, naik 15,9% (yoy). (Kontan)

4. Tarif Pajak Orang Super Kaya Bakal Melejit

Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan bakal menggenjot tarif pajak orang super kaya untuk menekan kondisi defisit anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) harus kembali di bawah 3% pada tahun 2023. (Kontan)

5. Defisit APBN Diperketat, Siap-Siap Laju Ekonomi Bisa Tersendat

Bertekad mengurangi beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2022. Begitulah yang dilakukan Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam merancang postur APBN tahun depan yang menetapkan defisit anggaran sebesar 4,51%4,85%, atau setara Rp 807 triliun hingga Rp 881,3 triliun. (Kontan)

Global

1. Morgan Stanley Tingkatkan Porsi Saham di China

Morgan Stanley bergerak lebih dekat untuk mengambil kendali penuh atas sekuritas di China. Ini dilakukan dengan meningkatkan porsi sahamnya di bursa China pasca cabutnya perusahaan ini dari bursa Indonesia. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar AS Tunggu Laporan Tenaga Kerja

Pasar saham Amerika Serikat (AS) pekan ini akan menunggu laporan terbaru tentang pasar tenaga kerja, yang dijadwalkan keluar pada Jumat (4/6). Sementara pasar memasuki Juni yang kerap lemah untuk saham, dan mengakhiri perdagangan Mei 2021 dengan kinerja beragam. (Investor Daily)

3. Kripto Tergelincir Lagi di Akhir Pekan

Harga bitcoin kembali jatuh pada perdagangan Jumat (28/5) pagi waktu setempat. Mata uang kripto (cryptocurrency) yang lain, termasuk ethereum (eter) dan dogecoin juga jatuh. (Investor Daily)

4. Tingkat pengangguran Jepang naik imbas pandemi Covid-19

Tingkat pengangguran Jepang merayap naik dan ketersediaan pekerjaan merosot pada bulan April. Hal ini ditimbulkan oleh pertempuran berkepanjangan negara itu dengan COVID-19 pada perekonomian. Data terpisah menunjukkan harga konsumen inti di Tokyo turun pada Mei, memperkuat ekspektasi inflasi akan tetap jauh di bawah target 2% bank sentral untuk saat ini. (Kontan)

5. Anggaran Besar Biden dengan Prospek Pertumbuhan Sederhana

Proposal anggaran pertama Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden datang dengan nilai yang besar US\$ 6 triliun, kira-kira 50% lebih tinggi dari pengeluaran federal sebelum Covid-19, tetapi, setidaknya untuk saat ini, kemungkinan besar memproyeksikan peningkatan ekonomi jangka panjang yang relatif sederhana. Proposal anggaran ini juga mencerminkan kekhawatiran tentang populasi AS yang menua. (Kontan)

6. Data ketenagakerjaan Amerika pada Mei menunjukkan angka positif

Pertumbuhan lapangan kerja di Amerika Serikat (AS) menjadi momen penting bagi investor, menilai apakah kenaikan itu akan bersifat sesaat atau akan terus berlanjut. Berdasarkan estimasi median pada survei Bloomberg, AS berhasil menambahkan 650.000 pekerjaan pada Mei 2021. Ini menjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan realisasi bulan sebelumnya sebanyak 266.000 pekerjaan. (Kontan)

Industry

1. Maskapai Pulih Tahun 2023

Industri penerbangan diperkirakan baru akan pulih pada 2023 seiring dengan pulihnya pariwisata secara bertahap. Agar maskapai-maskapai, termasuk Garuda Indonesia, dapat bertahan hingga tahun tersebut, efisiensi, pembenahan bisnis, restrukturisasi utang, dan bantuan permodalan tetap perlu digulirkan. (Kompas)

2. Likuiditas Bank Melimpah

Kondisi perbankan Indonesia sangat sehat. Likuiditas perbankan melimpah. Di sisi lain, penyaluran kredit masih rendah, bahkan berkontraksi, karena permintaan dari sektor riil masih minim. Hal ini menunjukkan pemulihan ekonomi masih berjalan lambat. Bauran kebijakan yang tepat untuk mendorong pemulihan ekonomi dibutuhkan sambil menjaga stabilitas keuangan. (Kompas)

3. Dorong Fungsi Intermediasi Perbankan

Seretnya penyaluran kredit di tengah melimpahnya likuiditas menunjukkan lemahnya peran perbankan dalam mendorong pemulihan ekonomi. Untuk mendorong penyaluran kredit, Lembaga Penjamin Simpanan menurunkan bunga penjaminan 25 basis poin. Penyaluran kredit per April 2021 masih berkontraksi minus 2,28 persen secara tahunan (year on year/yooy). Ini berarti sudah tujuh bulan berturut-turut, sejak Oktober 2020, kredit perbankan mengalami kontraksi. (Kompas)

4. Menatap Senja Kala Batu Bara

Komitmen Indonesia untuk mencapai kondisi netral karbon makin mendesak agenda transisi di sektor energi untuk segera dilaksanakan. Seiring dengan hal tersebut, posisi pembangkit listrik tenaga uap bakal terimpit. (Bisnis Indonesia)

5. Strategi Bank Kecil Pupuk Modal

Langkah penguatan modal oleh bank-bank dengan modal inti di bawah Rp2 triliun tersu dilakukan. Strategi yang diambil untuk memupuk modal baru melalui penerbitan saham secara terbatas atau rights issue. (Bisnis Indonesia)

6. Kabar Baik dari Ritel Modern

Peritel modern melaporkan belanja produk kebutuhan sehari-hari secara luar jaringan makin meningkat dan kian menggeser penjualan dalam jaringan. (Bisnis Indonesia)

7. April, Kredit Korporasi Membaik

Bank Indonesia (BI) dalam mencatat kredit perbankan berkontraksi 2,4% secara tahunan (year on year/yooy) menjadi Rp 5.477,5 triliun, tidak sedalam kontraksi bulan Maret 2021 yang sebesar -3,7% (yooy). Perbaikan terjadi pada peningkatan penyaluran kredit pada debitur korporasi maupun individu. (Investor Daily)

8. Pebisnis Ritel Waswas

Peraturan Menteri Perdagangan No. 23/2021 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan dikhawatirkan menghambat pengembangan bisnis ritel. (Bisnis Indonesia)

9. LPS Pangkas Bunga Penjaminan Jadi 4%

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menetapkan kebijakan untuk menurunkan tingkat bunga penjaminan bagi bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) masing-masing sebesar 25 basis poin (bps). Dengan demikian, tingkat bunga penjaminan rupiah di bank umum menjadi 4% dari sebelumnya 4,25%. (Investor Daily/Kontan)

10. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ungkit Bisnis Penjaminan Kredit

Bisnis penjaminan kredit semakin moncer. Meski masih ada pandemi corona (Covid-19), outstanding penjaminan naik seiring dengan penambahan penjaminan kredit usaha rakyat (KUR). OJK mencatat, nilai outstanding industri penjaminan meningkat 11,51% year on year (yooy) menjadi Rp 261,85 triliun hingga Maret 2021. (Kontan)

Market

1. Prospek Cerah Pasar Modal

Keputusan PT Morgan Stanley Sekuritas Indonesia yang menyudahi bisnis brokerage saham di Tanah Air diyakini tak akan berdampak besar pada pasar modal di Indonesia. Transaksi saham tahun ini diperkirakan bakal bergairah seiring dengan terus bertambahnya investor khususnya ritel. (Bisnis Indonesia)

2. 5 Emiten Naik Kelas

Sebanyak lima saham emiten akan naik kelas dari papan pengembangan ke papan utama Bursa Efek Indonesia mulai perdagangan Senin (31/). Kelima saham tersebut adalah PT Bali Towerindo Sentra Tbk. (BALI), PT Cisdane Sawit Raya Tbk. (CSRA), PT Jasa Armada Indonesia Tbk. (IPCM), PT Emdeki Utama Tbk. (MDKI), PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (SRTG). (Bisnis Indonesia)

3. Gejolak Pasar Jadi Tantangan

Gejolak pasar saham dalam jangka pendek bakal menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh calon emiten yang merancang aksi go public pada 2021. Di tengah kondisi pasar tersebut, banyak perusahaan mengaku tetap melanjutkan IPO tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. MI Racik Strategi Adang Fluktuasi

Sejumlah manajer investasi (MI) masih optimistis terhadap prospek kinerja reksa dana saham pada tahun ini meskipun terkoreksi selama tahun berjalan. Beragam strategi diracik guna mengantisipasi fluktuasi indeks yang cukup tinggi. (Bisnis Indonesia)

5. Masih Ada Asa di Saham Properti

Kinerja sektor properti dan real estat sepanjang tahun berjalan masih terus tertekan meskipun ada sentimen dari sejumlah stimulus pemerintah. Indeks IDX Sektor Properti & Real Estat (IDXPROPERT) jadi yang terburuk secara sektoral dengan koreksi 14,91%. (Bisnis Indonesia)

6. Transaksi Meningkat, Kapitalisasi Pasar BEI Bertambah Rp90,3 T

Meski diwarnai fluktuasi, data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) secara kumulatif pada pekan terakhir 2021 masih positif. Nilai dan volume transaksi meningkat selama sepekan. Kapitalisasi pasar selama periode 24-28 Mei 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 90,3 triliun atau 1,32% menjadi Rp 6.922,886 triliun dari Rp 6.832,583 triliun pada pekan sebelumnya. (Investor Daily)

7. Perburuan Dana di Pasar Modal Kian Semarak

Di era bunga rendah ini, pencarian dana (fund rising) lewat pasar modal tetap diminati pelaku pasar sepanjang tahun 2021. Per 21 Mei 2020, sudah 25 emiten merilis obligasi dengan nilai Rp 35,33 triliun. Sepanjang tahun lalu, total nilai penerbitan surat utang berbagai jenis sekitar Rp 96,6 triliun. (Kontan)

8. Saham Perbankan Melesat Terkerek Isu Digital

Pemulihan ekonomi Indonesia menjadi salah satu katalis positif bagi laju pergerakan saham-saham perbankan. Tengok saja, indeks sektor finansial berangsur naik sebanyak 3,55%, terhitung sejak akhir tahun 2020 hingga Jumat (28/5) kemarin alias year to date (ytd). Sejumlah saham sukses mencatatkan kenaikan harga hingga ratusan persen. (Kontan)

1. Smartfren dan Moratelindo Bersiap Merger

Operator telekomunikasi PT Smart Telecom Tbk atau Smartfren berencana merger dengan PT Mora Telematika Indonesia atau Moretelindo, penyelenggara infrastruktur jaringan serat optik telekomunikasi. Rencana aksi korporasi ini bertujuan memuluskan penggelaran layanan 5G. FREN melakukan penyertaan modal saham pada PT Mora Telematika Indonesia (Moratelindo) senilai Rp 360 miliar. Dengan begitu, Smart Telecom mengantongi 20,5% saham Moratelindo. (Kompas/Investor Daily)

2. Telkom Bagikan Dividen Rp16,6 Triliun

PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) sepakat membagikan dividen sebesar Rp168,01 per lembar saham sebesar atau senilai total Rp 16,64 triliun atau meningkat 9% dibandingkan tahun lalu. Rasio dividen ini mencapai 80% dari laba bersih 2020. Sementara sisa laba bersih lainnya, yakni sebesar 20% atau Rp 4,16 triliun akan digunakan sebagai laba ditahan.. (Investor Daily)

3. WIKA Raih Laba Turun 21,2% pada Kuartal I/2021

Emiten BUMN kontraktor PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. membukukan penurunan laba turun 21,21 persen menjadi Rp78,16 miliar pada kuartal I/2021. Ini seiring capaian pendapatan senilai Rp3,92 triliun atau turun 6,54 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu senilai Rp4,19 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. UNVR Bagi Dividen Hampir 100% dari Laba 2020

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menetapkan total dividen Rp 7,13 triliun untuk tahun buku 2020. Nilai dividen itu hampir 100% dari perolehan laba bersih pada 2020 yang mencapai Rp 7,16 triliun. Dividen tersebut terdiri atas dividen interim tahun buku 2020 sebesar Rp 3,32 triliun atau setara Rp 87 per saham yang telah dibagikan pada 17 Desember 2020. Sisanya divi den final sebesar Rp 3,81 triliun atau Rp 100 per saham. Dengan demikian, total dividen yang dibagikan mencapai Rp 7,13 triliun atau Rp 187 per saham. (Investor Daily)

5. Kuartal III, Tower Bersama Rilis Obligasi Baru

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) akan menerbitkan obligasi melalui program baru penawaran umum berkelanjutan (PUB). Aksi korporasi itu ditargetkan terlaksana pada kuartal III-2021. TBIG juga siap kembali mengakuisisi menara pada tahun ini. TBIG juga yakin mampu melanjutkan tren kinerja positif. Pertumbuhan pendapatan tahun ini tetap pada ritme double digit. (Investor Daily/Kontan)

6. KLBF Kian Percaya Diri

Rapor hijau yang ditorehkan PT Kalbe Farma Tbk. pada kuartal I/2021 membawa optimisme terhadap kinerja perseroan pada tahun ini. target pertumbuhan 5%—6% pun berpeluang terlampaui. KLBF akan menebar total pembagian dividen final Kalbe Farma mencapai Rp 1,6 triliun atau setara hampir 60% dari laba bersih Rp 2,73 triliun. (Bisnis Indonesia/Kontan)